

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani Apel di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan

Factors Influencing Farmers' Motivation to Develop Apple Farming in Tutur District Pasuruan Regency

Tiara Puspa Wardani, Endang Yektiningsih, dan Mubarokah*

*) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*email korespondensi: Mubarokah@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 2 Okt 2023
Diterima: 16 Novl 2023
Diterbitkan: 19 Jan 2024

Abstract

Since 2018, apple production in East Java has been threatened with extinction due to the very cheap price of apples at the farmer level. On the other hand, the presence of imported apples has made local apples less competitive, thus affecting farmers' motivation to farm apples. This study aims to obtain a description of apple farmers and analyze the factors that influence farmers' motivation in farming apples. The research location is in Tutur District, Pasuruan Regency, while the analysis method used is descriptive and multiple regression methods. The results of the study concluded that the age of farmers is still classified as productive age, with an average education of high school, 19.3 years of experience, and an average land area of 16.9 hectares. Meanwhile, the factors that significantly influence motivation are education level, self-confidence, farming capital, mastery of technology, and the number of extension services that have been attended.

Keyword:

Farmer motivation; Apple farming; Factors that influence

Abstrak

Sejak tahun 2018 produksi apel di Jawa Timur terancam punah akibat terkendala dengan harga apel yang sangat murah di tingkat petani. Di lain pihak hadirnya apel impor membuat apel lokal kalah bersaing, sehingga mempengaruhi motivasi petani untuk berusahatani apel. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi petani apel dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani apel. Lokasi penelitian di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa umur petani masih tergolong umur produktif, berpendidikan rata-rata SMA, berpengalaman selama 19,3 tahun, dan memiliki luas lahan rata-rata 16,9 hektar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi secara signifikan adalah faktor tingkat pendidikan, tingkat percaya diri, modal usahatani, penguasaan teknologi, dan jumlah penyuluhan yang pernah diikuti.

Kata Kunci:

Motivasi petani; Usahatani apel; Faktor-faktor yang mempengaruhi

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi pertanian adalah kelompok tanaman hortikultura yang terbagi menjadi tanaman sayuran, buah-buahan, dan bunga-bunga. Komoditas hortikultura memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia dalam memenuhi kecukupan gizi, seperti vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Indonesia merupakan wilayah yang sangat baik untuk pertumbuhan komoditas hortikultura ini, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi, sehingga berpotensi menjadi salah satu sumber pendapatan petani dan devisa negara.

Salah satu produk hortikultura dari jenis buah-buahan yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah buah apel. Buah ini merupakan salah satu produk buah yang banyak disukai konsumen dikarenakan memiliki berbagai macam kandungan, Hellosehat (2023) menyebutkan bahwa setiap 100 gram buah apel mengandung:

Tabel 1. Bahan-bahan yang terkandung dalam setiap 100 gram buah apel

Bahan yang terkandung	Jumlah dan satuan
Kalori: 58 kkal.	58 kkal
Air: 84,1 gram (g).	84,1 gr
Protein: 0,3 g.	0,3 gr
Karbohidrat: 14,9 g.	14,9 gr
Vitamin C: 5 miligram (mg)	5 mg
Serat: 2,6 g.	2,6 gr
Kalsium: 6 mg.	6 mg
Fosfor: 10 mg.	10 mg
Natrium: 2 mg.	2 mg
Vitamin A: 90 mcg.	90 mcg
Kalium: 130,0 mg.	130,0 mg
Tembaga: 124,20 mg.	124,20 mg
Vitamin B2: 0,03 mg.	0,03 mg
Zinc	0,3 mg
Vitamin B1	0,04 mg

Sumber: Hellosehat, 2023

Buah apel sendiri memiliki nilai ekonomis sehingga mampu menjadi sumber pendapatan ruamhtangga petani apel. Demikian pula petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan yang Sebagian besar mengandalkan pencahariannya dari usahatani apel. Produksi apel di Kecamatan Tuter tidak hanya dipasarkan di wilayah setempat tetapi sudah meluas dan distribusikan ke beberapa wilayah di Indonesia. Salah satu wilayah pemasaran apel ada di Kota Malang dan Kota Batu yang juga merupakan sentra produksi apel. Kecamatan Tuter merupakan tempat produksi apel terbesar di Jawa Timur yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Jumlah Pohon, Luas Lahan, dan Jumlah Petani Apel Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan Tahun

No	Desa	Prosentase (%)	Jumlah Pohon	Luas Areal (ha)	Jumlah Petani
1	Kayukebek	32	764.546	509,70	1.529
2	Andonosari	30	720.364	480,24	1.441
3	Blarang	17	407.636	271,76	814
4	Wonosari	10	238.752	159,17	478
5	Pungging	8	193.462	128,97	387
6	Gendro	2	47.887	31,92	96
7	Tutur	1	24.438	16,29	49
	Jumlah	100	2.397.085	1.598	4.794

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Tutur, 2020.

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa Desa Kayukebek memiliki persentase sumberdaya yang paling tinggi (32%), baik dari jumlah pohon, luas areal, maupun jumlah petaninya. Sedangkan persentase terendah terdapat di Desa Tutur yang memiliki persentase 1% dengan luas paling sempit yaitu 16,29 ha dan jumlah pohon paling sedikit yaitu 24.438 pohon dan jumlah petani sebanyak 49 petani.

Sejak tahun 2018 produksi apel di Jawa Timur terancam punah akibat terkendala dengan harga apel yang sangat murah di tingkat petani. Pada saat tertentu harga apel di Kecamatan Tutur bisa hanya mencapai Rp 5.000/kilogram. Hal ini tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, sehingga seringkali petani mengalami kerugian. Salah satu penyebab rendahnya harga apel lokal tersebut adalah dikarenakan kalah bersaing dengan apel impor.

Meskipun sebagian petani yang membudidayakan tanaman apel mengalami penurunan, tetapi masih banyak yang tetap bertahan mengusahakannya. Hal ini didorong oleh adanya peluang pasar yang masih menjanjikan, sehingga petani apel di Kecamatan Tutur memilih masih terus mengembangkan usahatani apel. Ade, S.N. (2019) menyimpulkan bahwa umur petani, penerimaan usahatani, ukuran usahatani dan status kepemilikan lahan mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat. Hasil penelitian dari Inosensius, H. J. (2024) menyimpulkan bahwa variabel yang luas lahan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih usahatani tomat, sedangkan harga tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan permasalahan turunnya produksi apel dan dihadapi petani di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan yang dapat mengakibatkan menurunnya motivasi petani, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani Apel di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi apel terbesar di Jawa Timur. Kecamatan Tutur terdiri dari tujuh desa dan sebagai sampel desa ditentukan dengan metode *multistage random sampling* yang dipilih dengan mempertimbangkan kepemilikan jumlah pohon apel terbanyak, sedang, dan paling sedikit.

Hasil perhitungan jumlah desa sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$Q1 = \frac{1}{4} (n+1)$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (7+1)$$

$$Q1 = 2$$

Maka, Q1 berada di posisi kedua, yaitu Desa Andonosari.

$$Q2 = \frac{1}{2} (n+1)$$

$$Q2 = \frac{1}{2} (7+1)$$

$$Q2 = 4$$

Maka, Q2 berada di posisi keempat, yaitu Desa Wonosari.

$$Q3 = \frac{3}{4} (n+1)$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (7+1)$$

$$Q3 = 6$$

Maka, Q3 berada di posisi keenam, yaitu Desa Gendro.

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan populasi dari petani di ketiga desa terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Petani Berdasarkan Desa Terpilih

No	Desa	Jumlah Petani
1.	Andonosari	1.441
2.	Wonosari	478
3.	Gendro	96
Jumlah		2.015

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Tutur

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Proportional Random Sampling, Menurut Sugiyono (2014) proportionate random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut jumlah sampel dari populasinya:

$$\begin{aligned} n &= N / ((1 + N \times e^2)) \\ &= 2015 / ((1 + 2015 \times [0,1]^2)) \\ &= 95,27 \text{ (dibulatkan menjadi 96)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas, maka jumlah sampel petani responden pada penelitian ini adalah 96 petani yang terdiri dari tiga desa. Penentuan jumlah sampel petani responden masing-masing desa adalah sebagai berikut:

$$n_i = nk / N \times n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel dari masing-masing desa

n_k = jumlah petani dari masing-masing desa sebagai responden

n = jumlah populasi atau petani dari tiga desa

N = jumlah petani yang diambil sebanyak 343 petani

Perhitungan masing-masing desa:

Desa Andonosari

$$n_i = nk / N \times n$$

$$= 1441 / 2015 \times 96$$

$$= 68$$

Desa Wonosari

$$\begin{aligned}
 n_i &= nk/N \times n \\
 &= 478/2015 \times 96 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

Desa Tukur

$$\begin{aligned}
 n_i &= nk/N \times n \\
 &= 96/2015 \times 96 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Proporsional Random Sampling

No	Desa	Jumlah Responden
1.	Desa Andonosari	68 petani
2.	Desa Wonosari	23 petani
3.	Desa Gendro	5 petani
Jumlah		96 petani

Sumber: Analisis Data Sekunder

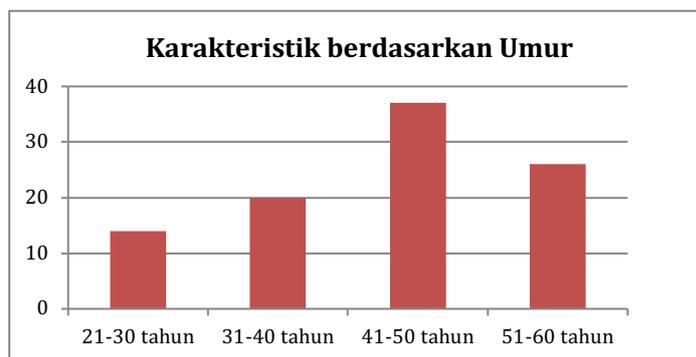
Metode Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Bentuk statistik deskriptif meliputi perhitungan mean (rata-rata), median, modus, mencari standar deviasi, kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, M., 2020)
- Analisis Uji Regresi Ordinal dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Umur petani merupakan usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan kekuatan fisik, semangat, dan pengalaman. Berikut ini deskripsi petani responden berdasarkan usia petani.



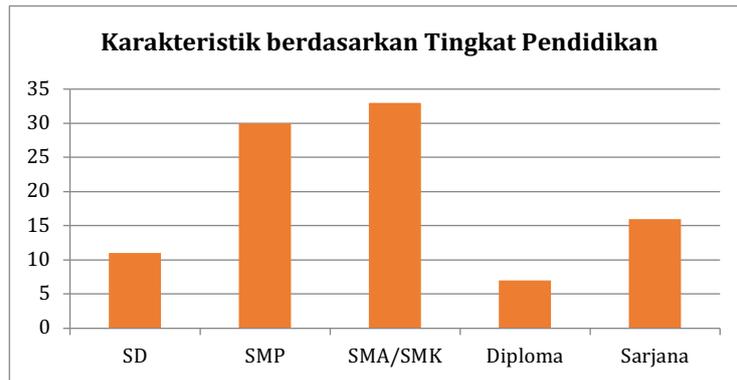
Gambar 1. Karakteristik Petani berdasarkan Umur Petani

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah petani pada kelompok umur 41-50 tahun menempati posisi terbanyak, yakni sebanyak 38,15%. Sedangkan jumlah terkecil ada pada kisaran umur 21-30 tahun, yaitu sebanyak 26,80%. Artinya, rata-rata petani masih dalam kelompok umur antara 41 – 50 tahun. Petani dengan umur produktif memiliki kinerja yang

baik, mereka akan lebih mudah menerima informasi-informasi baru, serta lebih mudah untuk menerapkan inovasi baru yang akan lebih memudahkan petani dalam bekerja, sehingga mampu meningkatkan produksi apelnnya agar memenuhi permintaan pasar.

Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang diperoleh pada sekolah formal yang telah ditempuh oleh petani yang diperlihatkan pada Gambar 2 berikut

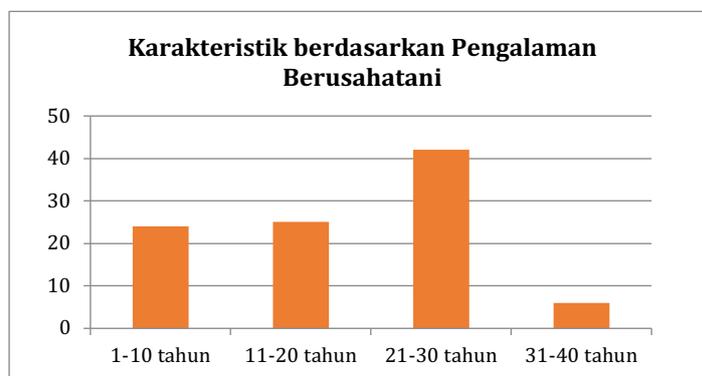


Gambar 2. Karakteristik Petani berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah yang berpendidikan terakhir Sarjana sebesar 16,5% responden, SMA/SMK sebesar 34,0%, berpendidikan terakhir SMP sebesar 30,9%, dan yang berpendidikan terakhir SD sebesar 11,3%. Sisanya sebesar 7,2% adalah responden yang berpendidikan terakhir Diploma. Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan bertani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Yang dimaksud kompetensi dalam hal ini adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target.

Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar (Soekartawi, 2003). Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan, demikian pula dengan penerapan teknologi.



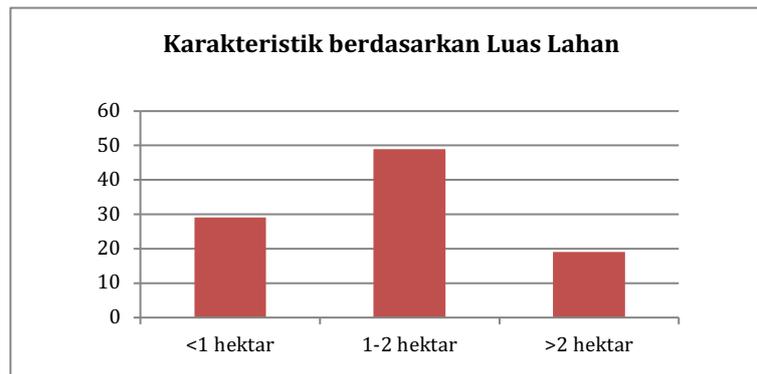
Gambar 3. Karakteristik Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Petani yang paling lama memiliki pengalaman dalam berusahatani apel di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan adalah dengan kisaran 21-30 tahun yaitu sebanyak 42 petani (43,30%), yang memiliki pengalaman berusahatani 1-10 tahun sebanyak 24 orang (24,74%),

yang pengalaman berusahatani 11-20 tahun sebanyak 25 petani (25,77%), dan yang lamanya berusahatani 31-40 tahun sebanyak 6 petani (6,19%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani, maka semakin baik pemahaman dalam mengelola agribisnis apel. Pengalaman merupakan faktor menentukan dalam pengambilan keputusan berusahatani, dan akan lebih efektif jika diikuti dengan keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok tani serta kegiatan penyuluhan.

Karakteristik Petani Berdasarkan Penguasaan Luas Lahan

Luas lahan yang digarap oleh petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan bervariasi mulai dari kurang dari 1 hektar hingga lebih dari 1 hektar. Gambar 2 berikut memperlihatkan luasan lahan yang dikuasai oleh petani apel.



Gambar 4. Karakteristik Petani berdasarkan Luas Lahan

Gambar 4 menunjukkan bahwa petani apel dengan luas lahan kurang dari 1 hektar sebanyak 29 petani (29,90%), penguasaan luas lahan 1 - 2 hektar sebanyak 49 petani (50,51%), dan yang menguasai luas lahan diatas 2 hektar sebanyak 19 petani (19,59%). Irawan (2005) mengemukakan bahwa secara garis besar, manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) Nilai penggunaan yang dapat disebut sebagai *personal use value*. Manfaat ini dihasilkan dari kegiatan eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumberdaya lahan pertanian. (2) Nilai penggunaan sebagai *personal non-use value* atau manfaat bawaan yang manfaatnya tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik lahan.

Motivasi Berusahatani

Motivasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi dalam mengembangkan usahatani apel yang diukur dengan penentuan skala Likert. Motivasi ekonomi dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, keinginan untuk membeli barang-barang mewah, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, dan keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik. Sedangkan variabel motivasi sosiologi terbagi menjadi beberapa indikator yaitu: keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, keinginan untuk pemerataan kerukunan, keinginan untuk dapat bertukar pendapat, dan keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain.

Analisis motivasi petani menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan ukuran: 1 = rendah; 2 = sedang; 3 = tinggi

Tabel 5. Hasil Deskripsi Motivasi

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Rendah	1	19	19,6
Sedang	2	24	24,7
Tinggi	3	54	55,7
Total		100	100

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 97 responden, yang memiliki motivasi tinggi sebesar 55, motivasi katagori sedang sebesar 24,7%, dan yang motivasinya rendah sebesar 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah petani telah mengelola usahatani apel dengan motivasi tinggi sehingga berpengaruh terhadap perkembangan usahatani apel. Thoha (1986) menulis bahwa motivasi menyebabkan seseorang terdorong dalam mencapai tujuan, baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

Deskripsi Variabel-Variabel yang Berhubungan dengan Motivasi Petani

Motivasi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang (Maslow, 1993). Setiap variabel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut sebaran responden disajikan pada tabel 6.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Motivasi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi menggunakan uji regresi ordinal dengan hasil pengujian regresi ordinal logit sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi

Variabel	Koef (B)	Exp(B)	Wald	Sig.
Motivasi = 1,00]	13,736	3,456	15,801	0,000
Motivasi = 2,00]	15,484	3,551	19,018	0,000
Faktor Internal				
Umur	-0,021	0,050	0,180	0,671
Pendidikan	0,581	0,266	4,775	0,029
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,025	0,238	0,011	0,916
Tingkat Percaya Diri	0,822	0,416	3,902	0,048
Pengalaman Berusahatani	0,065	0,051	1,606	0,205
Modal	0,879	0,401	4,813	0,028
Faktor Eksternal				
Penguasaan Teknologi	0,967	0,429	5,078	0,024
Jumlah Penyuluhan	0,214	1,239	7,294	0,007
Luas Lahan	0,238	0,285	0,699	0,403

Sumber: Analisis data Primer

Pengaruh Umur terhadap Motivasi Petani Apel

Variabel umur petani dalam motivasi petani apel paling banyak pada kisaran 41-50 tahun (38,15%) yaitu sebanyak 37 petani. Petani pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir yang baik serta memiliki kemampuan kerja yang optimal, memiliki semangat yang tinggi dan termasuk semangat dalam mengembangkan usahatannya (Dewandini, 2010). Berdasarkan wawancara dengan petani, biasanya para petani mengajak anak-anaknya untuk ikut mengelola usahatannya, dikarenakan dapat membantu atau bahkan menggantikannya jika petani tidak bisa ke kebun.

Berdasarkan hasil analisis uji Wald menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap motivasi sebesar 0,180 dengan nilai probabilitas sebesar 0,671. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > significant alpha (5% atau 0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan umur terhadap motivasi. Petani dengan usia muda memiliki tingkat motivasi yang tinggi, begitu juga dengan petani yang sudah memasuki umur 50 keatas, mereka masih memiliki semangat yang sama dan motivasi yang tinggi pula. Sehingga, umur disini tidak mempengaruhi tingkat motivasi seorang petani apel.

Pengaruh Pendidikan terhadap Motivasi Petani Apel

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi baru di samping kemampuan dan keterampilan dalam usahatani apel. Tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka akan semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan petani apel berpengaruh nyata terhadap motivasi petani apel. Dewandini (2010) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi tingkat kecepatan petani dalam menerima suatu teknologi baru. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani, maka akan semakin cepat pula petani tersebut dapat menerima suatu teknologi baru. Pendidikan petani mempengaruhi pola pikir petani menjadi lebih dinamis (Mardikanto dan Rasyid, 1996).

Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima inovasi terkait pertanian yang modern sehingga membuat pelaksanaan usahatani menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiku (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap penggunaan dan penerapan teknologi pertanian.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Motivasi Petani Apel

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud yaitu banyaknya individu yang ada di dalam satu keluarga yang membutuhkan berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup. Nilai uji Wald pada pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi sebesar 0,011 dengan nilai probabilitas sebesar 0,916. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > significant alpha (5% atau 0,05), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi.

Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, artinya semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga, maka akan semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Semakin besar ukuran rumah tangga, akan semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pengaruh Tingkat Percaya Diri terhadap Motivasi Petani Apel

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani apel di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan di dalam berusahatani apel termasuk kategori tinggi. Mayoritas petani memiliki kemampuan untuk tidak tergantung pada orang lain ketika menerapkan metode baru, yakin dan optimisme dalam membuat keputusan, akan tetapi beberapa petani memiliki beban mental ketika gagal dalam mencoba sesuatu yang baru, petani merasa takut apabila usahatani apel mengalami kebangkrutan.

Nilai uji Wald pada pengaruh tingkat percaya diri terhadap motivasi sebesar 3,902 dengan nilai probabilitas sebesar 0,048. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < significant alpha (5% atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat percaya diri terhadap motivasi berusahatani. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar

0,822 (positif), artinya bahwa semakin tinggi tingkat percaya diri petani, semakin meningkatkan motivasi berusahatani. Semakin tinggi tingkat percaya diri petani, maka petani akan berani untuk mengambil sebuah keputusan dan siap untuk menghadapi resiko yang akan datang. Petani akan mudah dalam menerapkan metode-metode baru, sehingga petani akan mudah untuk mengembangkan usahatani apel dan meningkatkan produksi apel.

Pengaruh Pengalaman Berusahatani terhadap Motivasi Petani Apel

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani dalam mengelola usahatani apel. Petani apel di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan memiliki pengalaman bertani dengan kisaran 2 sampai 37 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani apel lebih dari 20 tahun berpengaruh terhadap peningkatan motivasi petani dalam mengelola usahatannya (Waluyo, 2010).

Pengalaman berusahatani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir petani, sehingga yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatannya dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan sudah memahami segala aspek dalam berusahatani, sehingga semakin lama pengalaman berusahatani semakin menguasai segala permasalahan dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi lebih tinggi.

Nilai uji Wald pada pengaruh pengalaman berusahatani terhadap motivasi sebesar 1,606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,205. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > significant alpha (5% atau 0,05), dan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman berusahatani terhadap motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap motivasi petani. Petani merasa bahwa selama pekerjaan dapat menghasilkan produksi tetap dan mencukupi kebutuhan keluarganya, maka petani tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan usahatannya.

Pengaruh Modal Petani terhadap Motivasi Petani Apel

Untuk memulai usahatani apel, mayoritas petani mengeluarkan modal dengan kisaran 10 juta sampai 40 juta. Biasanya petani apel mengeluarkan uang dalam jumlah yang cukup banyak untuk kebutuhan sarana produksinya. Jumlah modal paling sedikit terdapat pada petani apel yang mengeluarkan modal sebesar kurang dari 1 juta.

Nilai uji Wald pada pengaruh modal petani terhadap motivasi berusahatani apel sebesar 4,813 dengan nilai probabilitas sebesar 0,028. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < significant alpha (5% atau 0,05). Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,879 (positif) bermakna bahwa semakin tinggi modal usahatani, motivasi petani berusahatani cenderung semakin meningkat. Modal yang rendah tidak berpengaruh terhadap motivasi petani walaupun tidak semua petani dengan modal yang rendah memiliki tingkat motivasi yang rendah pula.

Pengaruh Penguasaan Teknologi terhadap Motivasi Petani Apel

Petani apel di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan memiliki penguasaan teknologi yang cukup tinggi dengan memiliki kemampuan dalam pemeliharaan alat dan mesin, terampil dalam menggunakan dan mengontrol mesin, serta memiliki kemampuan dalam merencanakan operasi dan merencanakan kualitas.

Nilai uji Wald pada pengaruh penguasaan teknologi terhadap motivasi berusahatani sebesar 5,078 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Nilai probabilitas < significant alpha (5% atau 0,05), artinya terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan teknologi terhadap motivasi berusahatani apel. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,967 (positif), artinya bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi, maka motivasi berusahatani apel cenderung

semakin meningkatkan. Petani apel yang memiliki penguasaan teknologi tinggi akan mudah dalam menghasilkan produksi apel yang tinggi pula. Adanya teknologi membantu petani agar pekerjaannya lebih mudah dan memiliki kualitas yang baik. Sehingga, petani dengan penguasaan teknologi yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk menghasilkan produksi apel yang tinggi pula.

Pengaruh Jumlah Kegiatan Penyuluhan yang diikuti terhadap Motivasi Petani Apel

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi motivasi petani, karena kegiatan penyuluhan merupakan satu kegiatan untuk mengubah perilaku petani, perubahan perilaku sasaran terkait dengan proses adopsi. Adopsi adalah suatu proses dimulai dan dikeluarkannya ide-ide dari seseorang, kemudian disampaikan kepada pihak kedua, sampai ide tersebut diterima oleh pihak kedua (Samsudin, 2014). Nilai uji Wald pada pengaruh frekuensi jumlah penyuluhan yang diikuti terhadap motivasi sebesar 7,294 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < significant alpha (5% atau 0,05), artinya terdapat pengaruh yang signifikan jumlah penyuluhan yang diikuti terhadap motivasi. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,214 (positif) yang bermakna semakin banyak jumlah penyuluhan yang diikuti, maka cenderung meningkatkan motivasi petani. Semakin banyak petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan mengikuti kegiatan penyuluhan petani, maka petani akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas apel. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi-informasi atau teknologi baru kepada para petani agar petani apel tidak menggunakan cara tradisional.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Motivasi Petani Apel

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani. Semakin sempit lahan pertanian maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan baik dan tepat. Nilai uji Wald pada pengaruh luas lahan terhadap motivasi sebesar 0,699 dengan nilai probabilitas sebesar 0,403. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > significant alpha (5% atau 0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan luas lahan terhadap motivasi.

KESIMPULAN

1. Karakteristik petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan disimpulkan rata-rata berumur produktif, pendidikan didominasi lulusan SMA, pengalaman berusahatani apel rata-rata 19,3 tahun, dan memiliki luas lahan rata-rata 16,9 hektar.
2. Faktor-Faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi petani apel adalah tingkat pendidikan, tingkat percaya diri, modal usahatani, penguasaan teknologi, dan jumlah penyuluhan yang pernah diikuti, sedangkan umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alystiana, Devyayu. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penerapan Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Apriani, Mira; Dwi, Rachmina; Amzul, Rifin. 2018. Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Vol. 6 No. 2.

- Aprilia, Eliza; Rani, Andriani Budi Kusumo. 2018. Motivasi Petani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Jatiragas Hilir Kecamatan Patok Besi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 4 No. 3.
- Ardi dan Effendi Muhammad. 2018. Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgais* S.) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Arifin, Muhajir. 2016. Apel yang Dijual di Batu dan Malang Berasal dari Tutur Pasuruan. <https://finance.detik.com/industri/d-3206728/apel-yang-dijual-di-batu-dan-malang-berasal-dari-tutur-pasuruan>, diakses pada 28 Agustus 2020 pukul 19.21.
- Awal, Andi. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang Kabupaten Gowa. Makassar. Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. 2015. Luas Daerah, Jumlah Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan. <https://pasuruankab.bps.go.id/statictable/2015/01/26/79/luas-daerah-jumlah-perkotaan-dan-pedesaan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pasuruan-2013.html> diunduh pada 3 September 2020 pukul 16.34
- Dalmiyatun; Eddy; Sumekar; Mardiningsih. 2017. Motivation of Farmers to Cultivate Organic Rice in Central Java. Department of Agriculture, Faculty of Animal and Agricultural Sciences, Diponegoro University. International Symposium on Food and Agrobiodiversity (ISFA). Vol 102.
- Daramawani, Yuli. 2019. Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Medan: Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian Pertanian.
- Devil, Iman White. 2013. Pengujian Hipotesis: Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji R Square (Penjelasan Lengkap). <https://iman2ndblog.wordpress.com/2013/02/05/pengujian-hipotesis-regresi-linier-berganda-uji-t-uji-f-dan-uji-r-square-penjelasan-lengkap/>, diundur pada 8 Maret 2020 pukul 12.53.
- Dewi, Marlinda Muliawati; Bekti, Wahyu Utami; Hanifah, Ihsaniyati. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), Vol. 4 No. 3: 104-114.
- Khoirurrohmi, Wilda Fitra. 2016. Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Stochastic Frontier. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mandira, Mianti. 2010. Pengelolaan Budidaya Apel di Kusuma Agrowisata. Malang: Jawa Timur. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/44851> diakses pada 1 Oktober 2020 pukul 09.26.
- Maria, Eka. 2018. Segarnya dan Ranumnya Apel Tutur. <https://www.pasuruankab.go.id/berita-4626-segar-dan-ranumnya-apel-tutur-.html>, diunduh pada 18 Februari 2020 pukul 15.56
- Mega, Sophia. 2015. Apel dan Malang Tempo Doeloe. <https://ngalam.co>, diakses pada 17 Agustus 2020 pukul 21.46.
- Nisa, Naning Khoirun. 2015. Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik, Vol. 3 No. 3.
- Rafika. 2015. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Toliyoli. *E-jurnal Katalogis*, Vol 3. No. 8.

- Ruhimat, Idin Saepudin. 2015. Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry (Farmers Motivation Level in Application of Agroforestry System). Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Jawa Barat. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry.
- Sa'adah dan Testi, Estiasih. 2015. Karakteristik Minuman Sari Apel Produksi Skala Mikro dan Kecil di Kota Batu: Kajian Pustaka. Jurnal Pangan dan Agroindustri Universitas Brawijaya Malang, Vol. 3 No. 2.
- Sufrida. 2004. Khasiat dan Manfaat Apel. Agromedia. Jakarta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Diss. Universitas Sebelas Maret.
- Uchadiyanto. 2020. Informasi Lengkap tentang Buah. <https://infobuah.com/apel/>, diakses pada 15 Agustus pukul 19.52.
- Wahyudiyanta, Imam. 2018. Apel Produksi Jatim Terancam Punah. Dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3895060/apel-produksi-jatim-terancam-punah-ini-yang-akan-dilakukan-khofifah> diunduh pada 14 Januari 2020 jam 16.43.
- Wahyuni, M. 2020. Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Widyawati, Retno Febriyastuti dan Arif, Pujiyono. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Economics, Vol. 2 No.3.
- Yatno, Marcellinus dan Eny. 2003. Motivasi Petani Samin dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yuwono, Sudarminto Setyo. 2015. Apel (Malus sylvestris Mill). <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/09/apel-malus-sylvestris-mill/>. Universitas Brawijaya. Diakses pada 17 Agustus 2020 pukul 20.25.